

BAB IV

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan keberadaan Tari Remo gaya Boletan yang dapat dilacak dan diuraikan mengenai aspek-aspek apa saja yang terdapat didalamnya secara menyeluruh. Keberadaannya dalam konteks budaya, serta proses kreatif yang dilakukan oleh Cak Bolet dalam mengembangkan bentuk dan karakteristik Tari Remo, melahirkan Tari Remo gaya Boletan yang menjadi salah satu contoh inovasi dan transformasi pada seni Tari Remo yang memiliki keunikannya tersendiri. Berawal dari Tari Remo yang digunakan sebagai tari pembuka dalam pertunjukan Ludruk, kemudian berkembang menjadi sebuah karya seni yang memiliki bentuk dan makna jauh lebih kompleks. Keunikan pada Tari Remo gaya Boletan, tidak hanya terletak pada aspek koreografi atau bentuk gerak tarinya saja, melainkan pada implementasi makna yang dihadirkan melalui proses kreatif yang dilakukan Cak Bolet. Keberhasilan yang dicapai Cak Bolet dalam proses mengembangkan Tari Remo gaya Boletan, tidak terpisahkan dari upaya merespons pengalaman perjalanan hidupnya maupun pengalaman berkeseniannya, yang pada saat itu berkaitan dengan dinamika sosial-politik pada era pemerintahan yang tengah berlangsung.

Melalui pemahaman teori resepsi dan tanggapan Wolfgang Iser, dapat dipahami bahwa proses kreatif yang dilakukan Cak Bolet terdorong dari keresahan batin dan kegelisahan yang dialami serta dedikasi jiwa keseniannya dalam seni pertunjukan ludruk saat itu, yang mendorongnya untuk

mempertahankan Tari Remo. Selanjutnya Cak Bolet meresepsi Tari Remo yang dijadikan pijakan dalam pertunjukan Ludruk, hingga meresepsi teks-teks disekitarnya yaitu Jaranan Dor, Pencak silat dan Cakil. Menurut Iser, resepsi terhadap suatu teks bukanlah sekadar konsumsi pasif terhadap informasi, melainkan sebuah proses aktif di mana pembaca atau penerima teks membangun interpretasinya sendiri berdasarkan pengalaman pribadi, latar belakang budaya, dan pandangan dunia yang dimiliki.

Dalam konteks Tari Remo gaya Boletan, interteks yang diterima oleh Cak Bolet, dari segala aspek yang membangun dapat berupa bentuk gerak, iringan musik, tata rias busana, properti, maupun nilai-nilai budayanya, kemudian diproses dan diinterpretasikan kembali sesuai dengan pengalaman hidupnya. Pengaruh situasi sosial-politik pada era kehidupan Cak Bolet yang menimbulkan gejolak, baik dari segi politik maupun sosial yang mempengaruhi perspektifnya terhadap seni dan budaya. Oleh karena itu, dalam proses resepsi interteks ini Cak Bolet mengimplementasikan dengan proses stilisasi. Proses stilisasi ini menunjukkan bagaimana Cak Bolet mengolah dari segi aspek-aspek yang terdapat dari Tari Remo sebagai (sumber) dengan interteks yang menciptakan pola dan bentuk yang baru. Tetap sesuai dengan vokabuler tari Jawatimuran, hingga terbentuk sebuah karya yang memiliki karakteristik yang lebih ekspresif dengan makna yang mendalam. Melalui proses ini, Cak Bolet menciptakan Tari Remo menjadi lebih dari sekedar pembuka dalam pertunjukan Ludruk. Tari Remo gaya Boletan menjadi simbol dari nafas perjuangan dan semangat hidup. Simbol dari perjuangan dan semangat hidup ini terwujud dalam setiap gerakan Tari Remo

gaya Boletan yang menjadi signifikan berkembang membawa pesan-pesan semangat perlawanan, keberanian, dan kekuatan. Pesan-pesan ini menjadi suatu tujuan tertentu yang dicapai Cak Bolet, bahwasannya dengan Tari Remo gaya Boletan menjadi tempat berekspresi untuk menyuarakan pendapat dan memperjuangkan akan pentingnya kebebasan budaya di tengah tekanan politik yang membungkam. Dari pesan-pesan tersebut relevan dengan konteks sosial dan politik masa itu.

Proses kreatif yang dilakukan oleh Cak Bolet dalam mengembangkan Tari Remo gaya Boletan membuktikan bahwa seni pertunjukan adalah suatu proses dinamis yang dipengaruhi oleh interaksi antara tradisi dan inovasi. Tari Remo gaya Boletan bukan hanya sekedar sebuah bentuk ekspresi seni, tetapi juga merupakan medium untuk menyampaikan pesan-pesan sosial, politik, dan budaya yang sangat relevan, serta mencerminkan perubahan dan harapan masyarakat pada saat itu. Dengan menciptakan karya yang memiliki makna yang lebih dalam dan lebih relevan dengan zaman, Cak Bolet telah berhasil membuat Tari Remo menjadi salah satu bentuk seni yang memiliki popularitasnya dan bertahan hingga kini. Hal ini menjadi tanda bahwa kreativitas dan inovasi dalam seni pertunjukan dapat menghasilkan karya yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memiliki dampak sosial dan kultural yang signifikan.

Keberlanjutan dan eksistensi Tari Remo gaya Boletan tidak lepas dari peran penting generasi penerus Cak Bolet. Salah satu muridnya yaitu Suhartono, menjadi tokoh sentral dalam memperjuangkan, melestarikan, dan

mengembangkan Tari Remo gaya Boletan di Kabupaten Jombang. Dengan semangat yang diperoleh langsung dari Cak Bolet, Suhartono tidak hanya menjaga keaslian karakteristik tari tersebut, tetapi juga turut melakukan stilisasi pada struktur gerakannya dengan pemadatan gerak sehingga memperpendek durasi serta teknik gerakannya. Hal ini dilakukan Suhartono sebagai sebuah bentuk apresiasi seorang murid “Suhartono” kepada gurunya “Cak Bolet” atas dedikasinya dalam mengembangkan Tari Remo gaya Boletan. Dengan demikian, Suhartono melakukan perkembangan pada Tari Remo gaya Boletan berdasarkan pengetahuan tari yang dimilikinya dari pendidikan formal yang pernah di tempuh, serta spirit Cak Bolet yang diperoleh dalam pengalaman berguru sedari kecil dan berkesenian sepanggung. Suhartono melakukan perkembangan dengan melakukan mengolah teknik gerak dan memadatkan struktur tari sehingga terbentuk Tari Remo gaya Boletan yang dapat di analisis pada penelitian ini. Dari hasil perkembangan yang dilakukan Suhartono dalam Tari Remo gaya Boletan ini, menghasilkan suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai yaitu menjaga dan terus mengupayakan agar Tari Remo gaya Boletan tetap eksis, fungsional, dan dapat diturunkan kepada generasi muda melalui berbagai pelatihan dan pertunjukan.

Upaya tersebut kemudian dilanjutkan oleh generasi kedua, yaitu Adi, yang juga menunjukkan dedikasi tinggi dalam memperluas jangkauan Tari Remo gaya Boletan di berbagai panggung kesenian, baik lokal maupun nasional. Dengan dukungan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang, tari Remo gaya Boletan tidak hanya dijaga keberadaanya sebagai warisan budaya tak benda, tetapi juga diberi ruang untuk terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan

zaman dan terus memiliki popularitas. Saat ini Tari Remo gaya Boletan banyak diminati oleh berbagai kalangan, baik masyarakat umum, komunitas seni, hingga seniman-seniman muda di Indonesia. Oleh karena itu, Tari Remo gaya Boletan tidak hanya menjadi warisan budaya lokal, tetapi juga tumbuh sebagai ikon kebudayaan yang merepresentasikan kekuatan ekspresi, semangat perjuangan, dan dinamika identitas masyarakat Jombang yang terus hidup dan berkembang dalam perubahan zaman.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Alamin, T. (2021). "Pola Harmoni Sosial Masyarakat Mataraman Di Kota Kediri." *Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial*, 5(2), pp. 137-162.
- Apriliani, U., & Wilujeng, B. Y. (2020). "Bentuk dan Makna pada Tata Rias Busana serta Aksesoris Tari Remo Jombang." *Jurnal Tata Rias*, 9(1). 97-106.
- Badan Pusat Statistik Jombang. (2022). *Kabupaten Jombang Dalam Angka Jombang Regency In Figures 2021*. BPS Kabupaten Jombang.
- Dewi, Nova Chandra. (2021). "Analisis Koreografi Tari Topeng Gunungsari Dalam Kesenian Sandur Manduro di Kabuh, Jombang, Jawa Timur." *Skripsi* pada Prodi S1 Tari, Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
- Erwianto, D. R. (2016). "Pemaknaan Keturunan Langsung Pemain Ludruk pada Kesenian Ludruk (Analisa Perspektif Interaksionisme Simbolik Pada Keturunan Langsung Pemain Ludruk)." *Disertasi* pada Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga Surabaya.
- Gusmail, S. (2018). "Properti Tari Waktu Dalam Lipatan: Analisis Semiotika Melalui Pendekatan Charles Sanders Peirce." *Puitika*, 14(1).
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2007). *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2014). *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- Hasanah, Irma Dzuriyatul. (2014). "Aspek Visual Dan Edukasi Jaranan Dor (Kesenian Jaranan Dor Kelompok Turangga Putra Sejati Di Desa Mojowangi Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang Jawa Timur)." *Skripsi* Prodi Pendidikan Seni Rupa, FSRD, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hidajat, Roby. (2008). *Jelajah Jejak-Jejak Seni Tari Etnik Jawa Timur*. Malang: Gantar Gumelar Press.
- Ifadhi, Jauharul. (2019). "Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat Nurul Huda Perkasya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Tahun (1982-2019)." *Skripsi* pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- I Kadek, D. N. (2022). *Naranatha-Kanya: Jejak Sejarah Dewa Agung Istri Kanya dan Perkembangan Seni Kerajaan Klungkung Abad ke-19*. Jakarta: Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan Kemdikbud.
- Indrawati, N., Kasyiyadi, D., Ida Gustria, I., Luvia, P., & FBS, U. (2008). "Makna Filosofi Dan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tari Klana Raja Gaya Yogyakarta 1." *Pelita-Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, (1).
- Indriyanto, R et al. (2024). "Dinamika Tari Remo Bolet Sanggar Raff Dance Company Indonesia: Sebuah Kajian Struktur Gerak Tari." *Journal of Art, Design, Art Education & Culture Studies*. 9(2).
- Iser, Wolfgang. (1978). *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*. Baltimore: Johns Hopkins University Press.
- Ismawati, Esti. (2012). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Jalal, Mochammad. (2022). "Periodisasi perubahan Potret Perjalanan Seni Tradisional Ludruk." *Biokultur*, 11(2), pp. 112-124.
- Karja, I. W. (2024). "Harmoni Diri Dan Semesta: Konsep energi Kosmis Dalam Cipta Seni Lukis Kontemporer." In *Prosiding Bali Dwipantara Waskita: Seminar Nasional Republik Seni Nusantara*, (4), pp. 403-418.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta Cetakan Kesepuluh.
- Latifi, Yulia Nasrul. (2005). "Kritik Agama terhadap Marxisme: Pembacaan Resepsi terhadap 'Uṣfūr min al-Syarq karya Taufiq al Hakim.'" *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(2).
- Latifi, Yulia Nasrul, Nurain, dan Khairon Nahdiyyin. (2006). *Metode Penelitian Sastra I*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Latifi, Yulia Nasrul. (2018). "Rekonstruksi Pendidikan Karakter Dalam Risālah "Ḥayy Bin Yaqzān" Karya Ibn Ṭufail." *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*. 2(1).
- Nugraha, A. P., & Salim, M. N. (2023). "Identitas Garap Musik Jombangan Pada Kesenian Jaranan Dor Di Kabupaten Kediri." *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran dan Kajian Tentang Bunyi*, 23(2).
- Marzuki, (1977). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Moloeng, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muslimin, Z. D. C., & Afiyanto, H. (2021). "Gagasan KH Wahab Chasbullah tentang Pencak Silat di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang (1967-1971)." *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 6(1).
- Novitasari, A A dan Handayani W. R. (2023). "Variasi Bahasa Jawa Arekan-Mataraman Di Kabupaten Jombang Dalam Budaya Besutan Di Channel Youtube Bulik Guru." *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajrannya*. 19(1).
- Padmopuspito, Asia. (1993). "Teori Resepsi Dan Penerapannya." *Diksi* No. 2.
- Ramadhani, Lidya. (2020). "Gaya Tari Remo Munali Fattah." *Skripsi* pada Prodi S1 Seni Tari Jurusan Tari FSP ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Said, Irwanti. (2019). "Hubungan Etnis Cina Dengan Pribumi: Sebuah Tinjauan Sosiologis." *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 2(1).
- Samidi, S (2019). "Identitas Budaya Masyarakat Kota: Teater Tradisi di Kota Surabaya Pada Awal Abad XX." *Jurnal Indonesian Historical Studies*, 3(1).
- Sanabila, N. (2024). "Nilai-nilai Dakwah Dalam Ajaran Pencak Silat "Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)" UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto." *Skripsi* pada Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam, Fakultas Dakwah Universitas Prof. K.H. Saifuddin Purwokerto.
- Septiya, Marenda A. (2025). "Music and Trance: Studi Kasus Seni Pertunjukan Jaranan "Turangga Muda" Tulungagung, Jawa Timur." *Al-Mikraj, Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(1), pp. 927-940.
- Setiadi, Elly M, Kama A. H, dan Ridwan E. (2014). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Setyoko, Aris Wahyudi. (2020). "Resepsi dan Tanggapan Ki Timbul Hadiprayitno atas gugurnya Dasamuka dalam Lakon Banjar Sinta". *Jurnal of Puppetry Wayang Nusantara*, 4(2).
- Shoimah, Luluk. (2016). *Variasi bahasa Jawa Di Kabupaten Jombang: Kajian Dialektologi*. Surabaya: ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Soenarto. (2014). *Tehnik Tabuhan Karawitan Jawa Timur Gaya Mojokerto-Surabaya*. Surakarta: CV. Cendrawasih.
- Soeyono, Bambang. (1987). *Studi Kasus Pembakuan Koreografi Tari Ngremo Sekolah Menengah Karawitan Indonesia Surabaya*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

- Sumaryono. (2011). *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreatifa.
- Sumaryono. (2014). *Karawitan Tari, Suatu Analisis Tata Hubungan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Supanggah, Rahayu. (2007). *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Supriyanto, Henri. (1992). *Lakon ludruk Jawa Timur*. Jakarta: Grasindo.
- Sutrisno, Hadi. (1975). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Suryantoro, Arsela Berlian. (2024). "Analisis Koreografi Tari Bang-Bang Wetan Karya Agustinus Heri Sugianto." *Skripsi* pada Prodi S1 Seni Tari Jurusan Tari FSP ISI Yogyakarta
- Utomo, Abi, Taufik D, dan Yuni P. (2023). "Transformasi cerita dalam ludruk menjadi cerita Gambus Misri di Kabupaten Jombang." *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosia*, 7(1).
- Wahyudi, D. B. (2023). "Garap Tari Cakil Gaya Surakarta". *Acintya* 15(2).
- Wahyudiyanto. (2008). *Kepahlawanan tari Ngremo Surabayan Refleksi Cita, Citra dan Politik Identitas dalam ruang Estetika*. Surakarta: ISI Press Solo.
- Wibisono, Tri Broto. (2015). *Tari Ngremo Catatan Dari Panggung ke Panggung*. Surabaya: Dewan Kesenian Provinsi Jawa Timur.
- Wicaksono, Wisnu. A. S. (2015). "Klantangmimis." *Skripsi* pada Prodi S1 Seni Tari Jurusan Tari FSP ISI Yogyakarta.
- Windrowati, Trinil. (2015). *Sandur Manduro*. Surabaya: PT. Revka Putra Media.
- Yanuarti, Setyo. (2015). "Revitalisasi Pertunjukan Wayang Topeng Jati Duwur Jombang Lakon Patah Kuda Narawangsa." *Disertasi* Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni (ISI) Surakarta.
- Zuhriyyah, Munifatuz. (2018). "Kelompok Ludruk Cak Durasim (Ludruk Organistate) di Surabaya Tahun 1933-1945." *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 1(2).
- Zulkifli, M. R. (2022). "Survei Kecepatan tendangan Ikan Terbang Menjulung Ke Angkasa Dan Harimau Membuka Jalan Peserta Ekstrakurikuler Tapak Suci SMP Muhammadiyah 5 Samarinda." *Jurnal Pendidikan Olahraga*, (13)2.

B. Narasumber

Adi Putra Cahya Nugraha, 31 tahun, Seniman dan selaku generasi penerus ke 2 Cak Bolet, berkedianan di Solo, Jawa Tengah.

Heru Cahyono, 47 tahun, Kepala Bidang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jombang, berkedianan di Jombang, Jawa Timur.

Suhartono, 72 tahun, Murid pertama dan penerus generasi pertama Cak Bolet, berkedianan Perumahan Griya Jombang Indah, Blok L No. 8, Desa Jombang, Kec. Jombang Kab. Jombang, Jawa Timur.

C. Webtografi

Faiz, Muhammad. (2021). *Mengenal Tari Remo Boletan, Khas Kota Santri Jombang*. Diakses pada 30 November 2023, dari <https://kabarjombang.com/sosial-budaya/mengenal-tari-remo-boletan-khas-kota-santri-jombang/>

Kompas.com. (2019). UNESCO Tetapkan Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Tak Benda. Diakses pada 03 April 2025, dari <https://www.kompas.com/tren/read/2019/12/13/084815065/unesco-tetapkan-pencak-silat-sebagai-warisan-budaya-tak-benda?page=all>

Pusaka Jawatimuran. (2012). *Kebudayaan Masyarakat Jombang*. Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Diakses pada 02 Februari 2025, dari <https://jawatimuran.disperpusip.jatimprov.go.id/2012/07/28/kebudayaan-masyarakat-jombang/>

Pusaka Jawatimuran. (2012). *Pakeliran Wayang Kulit, Gaya Surakarta di Jombang*. Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Diakses pada 03 Februari 2025, dari <https://jawatimuran.disperpusip.jatimprov.go.id/2012/07/27/pakeliran-wayang-kulit-gaya-surakarta-di-jombang/>

Pusaka Jawatimuran. (2012). *Remo Boletan*. Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Diakses pada 04 Februari 2025, dari <https://jawatimuran.disperpusip.jatimprov.go.id/2012/02/23/remo-boletan/>

Rohmatin, Binti. (2019). *'Bolet' Amenan, Sang Maestro Tari Remo Boletan Asli Jombang*. Diakses pada 05 Desember 2024, dari https://radarjombang.jawapos.com/nasional/66990252/bolet-amenan-sang-maestro-tari-remo-boletan-asli-jombang._

- Sugita, Nabila Meidy. (2023). *Asal-usul Kabupaten Jombang Jelang Jadi Ke-113*. Detik Jatim, diakses pada 04 Februari 2025 dari <https://www.detik.com/jatim/budaya/d-6974418/asal-usul-kabupaten-jombang-jelang-hari-jadi-ke-113>
- Tim Muri. (2022). *Tari Remo Boletan Oleh penari Terbanyak*. Jombang: Museum Rekor Dunia Indonesia. Diakses pada 23 November 2023, dari https://muri.org/Website/Rekor_detail/tariremoboletanolehpenariterbanyak
- W, Achmad R. (2022). *41.112 Penari Remo Boletan Pecahkan MURI di Jombang*. Jawa Pos Radar Jombang. Diakses pada 8 Februari 2025 dari, <https://radarjombang.jawapos.com/nasional/661025960/41112-penari-remo-boletan-pecahkan-rekor-muri-di-jombang>

D. Videografi

- Akun *Youtube* Adi Taktong: Remo Boletan Adi Putra Cahya Nugraha (Adi Taktong) 24 Jam menari 2024, diakses pada 14 Desember 2024, pukul 12.00 WIB, dari https://youtu.be/QlwtbgOs9NA?si=f_Nxsti0Lfjq-9Uu
- Akun *Youtube* Desinta Adelia: Teknik Tangkisan Pencak Silat, diakses pada 15 April 2025, pukul 21.24 WIB, dari https://youtu.be/7yJKTnzYcqM?si=XlvLO_XpTeUhcwBK
- Akun *Youtube* Joko Madamedia (MADA): Tari Remo Putra Surabaya- UJI PEMBAWAAN TARI STKW 2019, diakses pada 15 Januari 2025, pukul 19.00 WIB, dari <https://youtu.be/kIkprf4B0Jg?si=VLkFVIC-R5kxIW04>
- Akun *Youtube* SIBUDi Sanggar Seni CC Mojoagung: TARI REMO BOLETAN || KABUPATEN JOMBANG || GERAK TARI TRADISI, diakses pada 09 Agustus 2024, pukul 10.00 WIB, dari <https://youtu.be/MTE4Ga0Kqqc?si=oVo7yrJ4kiRwHLYZ>
- Akun *Youtube* Swargaloka Art: Remo Jombangan oleh “ksatria” Swargaloka, diakses pada 15 Desember 2024, pukul 15.00 WIB, dari https://youtu.be/-NNRbs_mV-E?si=ZgAhAsFqhPQ3rCbu
- Video dokumenter pribadi Suhartono, tari Remo gaya Boletan versi 7 menit, diakses pada 11 Januari 2025, pukul 19.05 WIB.
- Video dokumenter pribadi Suhartono, tari Remo gaya Boletan versi 12 menit, diakses pada 11 Januari 2025, pukul 19.05 WIB.

Video dokumenter pribadi Suhartono, video pembelajaran tari Remo gaya Boletan,
diakses pada 11 Januari 2025, pukul 19.05 WIB.

